

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI ESENSI MAKNA**

#### **PEMELIHARAAN HUBUNGAN ASMARA PASANGAN YANG MENJALANI HUBUNGAN ASMARA DI MASA PANDEMI COVID-19**

Bab keempat ini akan menyajikan pembahasan temuan penelitian terkait pemeliharaan hubungan asmara yang menyertakan keenam informan di dalamnya. Bab ini juga akan menganalisis temuan penelitian dari tiga tema yang diperoleh melalui deksripsi tekstural dan deskripsi struktural yang dijabarkan pada bab sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan memahami komunikasi perekat hubungan asmara di masa pandemi Covid-19, mendeskripsikan makna positif pandemi dalam penguatan hubungan asmara, serta melihat kendala utama hubungan asmara di masa pandemi Covid-19. Kedua pasangan laki – laki dan perempuan dengan status hubungan asmara berpacaran menjalani hubungan asmara jarak jauh karena diharuskan untuk kembali ke tempat asal masing – masing ketika pandemi Covid-19 melanda. Sementara itu, satu pasangan laki – laki dan perempuan dengan status hubungan asmara pernikahan menjalani hubungan asmara dengan intensitas bertemu yang lebih tinggi karena perubahan sistem kerja menjadi *work from home* selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Ketiga pasang informan dalam penelitian ini merupakan pasangan laki – laki dan perempuan yang mempunyai pengalaman komunikasi dan pemeliharaan hubungan asmara, serta latar belakang yang berbeda. Ketiga pasangan informan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19 sempat mempunyai kendala dimana kedua pasangan yang menjalin hubungan asmara berpacaran memiliki kendala dalam bertemu dan berkomunikasi karena menjalani hubungan asmara jarak jauh. Sementara itu, satu pasangan informan yang menjalin hubungan asmara pernikahan dan tinggal bersama memiliki kendala ketika hendak bersilaturahmi dengan keluarga satu sama lain.

Berdasar pada hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, penyusunan sintesis makna tekstural dan struktural dibagi menurut tema yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

A. Komunikasi Perikat Hubungan Asmara di Masa Pandemi Covid-19

Sub tema ini berisi analisis bentuk komunikasi yang dibangun oleh pasangan sebagai perikat hubungan asmara yang dijalani di masa pandemi Covid-19 melalui aktivitas yang dilakukan bersama, percakapan yang berlangsung, serta cara pasangan menunjukkan rasa cinta terhadap satu sama lain.

B. Makna Positif Pandemi Dalam Penguatan Hubungan Asmara

Bagian ini akan menganalisis makna positif pandemi dalam penguatan hubungan asmara yang dijalani pasangan sebagai bentuk pemeliharaan hubungan, meliputi kebahagiaan dalam hubungan, keterbukaan diri, kepercayaan yang ditanamkan, pembagian tugas dan hubungan dengan kerabat.

C. Kendala Utama Hubungan Asmara di Masa Pandemi Covid-19

Sub tema ini berisikan deskripsi mengenai hal – hal yang menjadi kendala utama pasangan selama menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19.

#### **4.1 Komunikasi Perikat Hubungan Asmara di Masa Pandemi Covid-19**

Pasangan yang berkomitmen untuk menjalani hubungan asmara akan senantiasa melibatkan kepercayaan, cinta, kejujuran, keterbukaan dan beberapa perilaku lainnya (Weiten, Dunn & Hammer, 2016: 262 – 263). Selain itu, menurut Julia T. Woods (2014) (dalam Mayra, 2020: 3) hubungan asmara ialah hubungan antarindividu yang menganggap dirinya akan menjadi bagian penting dan terus ada di dalam kehidupan satu sama lain. Adapun Steward dan Logan (1993) mengemukakan bahwa terdapat dua bentuk hubungan asmara. Pertama, hubungan asmara berpacaran (*court-ship*). Hubungan asmara berpacaran merujuk pada tahap pengenalan lebih dalam yang dilakukan oleh individu terhadap individu lain guna

mengukur tingkat kesamaan dan kecocokan sebelum kemudian menuju ke tahap pernikahan. Kedua, hubungan pernikahan (*marriage*) yang merupakan tahap dimana individu memutuskan untuk mengikatkan diri secara lahir dan batin pada individu lain dengan maksud membangun sebuah keluarga (Kurniati, 2015: 27).

Menurut penelitian yang dilakukan, pasangan pertama dan pasangan kedua merupakan pasangan yang menjalani hubungan asmara berpacaran atau court-ship, dimana pada tahap ini individu – individu yang berada di dalam hubungan saling mengenal satu sama lain dan hubungan yang dijalani secara lebih mendalam sebelum menuju tahap hubungan asmara selanjutnya, yakni pernikahan. Pasangan pertama telah menjalin hubungan asmara selama empat tahun dua bulan dan pasangan kedua telah menjalin hubungan asmara selama satu tahun sepuluh bulan. Di sisi lain, pasangan ketiga adalah pasangan yang menjalani hubungan asmara pernikahan atau marriage karena telah mengikatkan diri satu sama lain untuk untuk membangun sebuah keluarga. Keduanya telah terikat dalam janji pernikahan sejak tahun 2018.

Pada dasarnya, komunikasi yang digunakan pasangan di dalam hubungan asmara adalah komunikasi interpersonal. Menurut Webb dan Thompson-Hayes (2002) (dalam Beebe & Redmond, 2020: 3) komunikasi interpersonal merupakan bentuk transaksional yang khas dari komunikasi individu dimana di dalamnya melibatkan pengaruh timbal balik untuk tujuan pengelolaan hubungan. Adapun, komunikasi interpersonal juga didefinisikan sebagai sebuah interaksi yang terjadi dalam bentuk verbal dan nonverbal antara dua atau lebih orang yang saling bergantung satu sama lain. Komunikasi dalam fenomena yang melibatkan pasangan laki – laki dan perempuan pada penelitian ini merupakan komunikasi dalam konteks hubungan asmara. pasangan pertama dan kedua yang menjalani hubungan asmara berpacaran di masa pandemi mengalami penurunan intensitas berkomunikasi tatap muka karena kembali ke tempat asal masing – masing dan harus menjalani hubungan asmara jarak jauh sehingga komunikasi diantara keduanya termediasi. Oleh karena itu, pikiran maupun perasaan yang timbul dalam hubungan asmara jarak jauh memerlukan alat komunikasi yang efektif agar hubungan asmara dapat senantiasa berjalan harmonis (Coleman dalam Oktariani, 2018: 194). Di sisi lain,

pasangan informan dengan hubungan asmara pernikahan mengalami peningkatan intensitas berkomunikasi akibat perubahan sistem kerja yang sebelum pandemi dilakukan di kantor atau *work from office* menjadi *work from home*.

Komunikasi yang dilakukan antara pihak laki – laki dan perempuan sebagai perekat hubungan asmara memiliki bentuk dan cara yang berbeda – beda. Karena menggunakan bantuan perangkat komputer atau teknologi, interaksi verbal dilakukan oleh pasangan pertama dan kedua melalui pesan teks, panggilan telepon dan *video call*. Sementara, komunikasi nonverbal mereka tangkap satu sama lain lewat panjang pendeknya pesan yang dikirimkan, ekspresi wajah yang diberikan ketika berkirim foto dan melakukan panggilan *video call*. Adapun pada komunikasi termediasi, pasangan ketiga komunikasi nonverbal ditangkap oleh pasangan ketiga lewat intonasi berbicara ketika melakukan panggilan telepon. Interaksi – interaksi yang meliputi penggunaan kata – kata, kontak mata dan sikap tubuh merupakan bentuk interaksi tatap muka. Sementara itu, pengiriman teks, foto dan video secara online merupakan interaksi melalui pesan interpersonal (DeVito, 2016: 26 -28).

Melalui komunikasi interpersonal dalam bentuk verbal dan nonverbal, individu – individu akan merasakan keekatan dalam menjalani hubungan asmara sebagai salah satu bentuk hubungan interpersonal. Terdapat elemen dalam hubungan interpersonal, diantaranya:

1. Shared Perception

Kedua individu harus menyamakan persepsi bahwa keduanya memiliki sebuah hubungan yang berkelanjutan, karena perbedaan persepsi tentang hubungan dapat menjadi sumber konflik interpersonal yang membutuhkan pembicaraan mendalam tentang keinginan dan harapan terhadap hubungan. Semakin besar kesamaan persepsi pasangan tentang hubungan yang dibangun, maka semakin kuat hubungan mereka.

Berdasarkan hasil temuan penelitian elemen dalam hubungan interpersonal, ketiga pasangan yang menjalin hubungan asmara memiliki *Shared perception* dalam hal rencana masa depan hubungan asmara. Hal ini ditunjukkan melalui intensitas berdiskusi tentang harapan dan rencana yang dibangun untuk keberlangsungan masa depan bersama di dalam hubungan asmara. Adapun perbincangan berlangsung secara timbal balik atau dengan

kata lain kedua individu saling menyampaikan keinginan dan harapan tentang hubungan. Dalam hubungan berpacaran, pasangan pertama dan kedua berbagi persepsi terkait rencana untuk membawa hubungan menuju jenjang pernikahan. Pada pasangan pertama, informan II yang menganggap pembicaraan dan harapan tentang pernikahan terbilang dini untuk dibicarakan tetap mendasarinya dengan komitmen agar dapat terwujud. Adapun pasangan informan juga menganggap informan II dan dirinya memiliki idealisme tentang impian masing – masing yang ingin diwujudkan demi kondisi finansial yang baik ketika melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan. Sementara pada pasangan kedua, pihak laki – laki yakni informan V lebih banyak menyampaikan harapan dan keinginannya terkait membangun sebuah keluarga bersama pasangan karena pasangan lebih suka mendengarkan. Sementara itu, pasangan ketiga memiliki persepsi yang sama dalam merencanakan kondisi finansial yang diharapkan untuk keberlangsungan hidup berkeluarga di masa depan.

## 2. Ongoing Interdependent Connection

Hubungan interpersonal yang berkelanjutan memiliki sifat dinamis, dimana hubungan sewaktu – waktu dapat mengalami perubahan dan perkembangan dalam tingkat kepercayaan, pengungkapan diri, dan keintiman. Dalam hubungan interpersonal, menjadi saling bergantung berarti bahwa pasangan saling memengaruhi dan menciptakan sistem relasional atau proses transaksional secara bersamaan. Hal ini membuat perubahan yang terjadi pada satu individu secara langsung berdampak pada hubungan dan pasangannya.

Individu – individu dalam hubungan asmara memiliki kepercayaan bahwa hubungan yang dijalankan akan tetap berjalan di masa pandemi, sehingga mereka sama – sama memikirkan dan bertukar pikiran tentang masa depan hubungan. Seperti halnya pasangan ketiga yang melakukan mereka investasi untuk menjaga stabilitas ekonomi keduanya di masa depan. Pada masa ini pula ketiga pasangan mengalami perubahan dalam tingkat keintiman dengan pasangan. Pasangan pertama dan kedua yang

menjalinkan hubungan asmara berpacaran mengalami penurunan tingkat keintiman di masa pandemi tatkala harus menjalani hubungan asmara jarak jauh. Sementara itu, pasangan ketiga yang menjalin hubungan asmara pernikahan mengalami peningkatan keintiman karena ketika pandemi lebih banyak menghabiskan waktu bersama di rumah. Selain keintiman, perubahan tingkat pengungkapan diri terhadap satu sama lain juga dirasakan pasangan kedua tatkala pasangan dari informan II tidak selalu memberikan respon yang baik ketika informan menceritakan ulang topik yang pernah didiskusikan, terlebih ketika informan menceritakan kecemasan yang dirinya alami. Tidak hanya itu, pasangan dari informan II juga terhitung jarang berbagi cerita karena merasa lebih nyaman bercerita ketika informan II dan pasangan berkomunikasi secara tatap muka dan tidak dimediasi.

### 3. Relational Expectations

Ketika individu – individu mengembangkan hubungan interpersonal, keduanya akan menetapkan harapan khusus agar hubungan terus berkembang. Adanya harapan terhadap hubungan interpersonal membantu individu – individu mengurangi ketidakpastiaan dalam hubungan. Untuk memenuhi *relational expectations*, pada pasangan pertama informan IV melakukan tindakan inisiatif untuk menelpon atau menghampiri pasangan. Di sisi lain, pasangan dari informan IV memenuhi harapan dengan sikap mengomunikasikan masalah yang dihadapi bersama dan mau mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Pada pasangan kedua, informan V merasa senang ketika pasangannya mau bertoleransi untuk memahami apa yang informan suka dan tidak suka dari diri pasangan, serta berusaha untuk mengubahnya demi informan.

## **4.2 Makna Positif Pandemi Dalam Penguatan Hubungan Asmara**

Ketika menjalani hubungan asmara, sangat dimungkinkan pasangan akan menjumpai perbedaan kepentingan dan kebutuhan satu sama lain. Terlebih pandemi Covid-19 sendiri telah membawa pergeseran kebiasaan yang harus segera

disesuaikan oleh pasangan agar komunikasi dan kondisi hubungan asmara dapat berjalan dengan lancar. Pada proses penyesuaian tersebut, individu – individu yang berada di dalam hubungan dapat menangkap makna di balik fenomena yang mereka alami, yakni menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19. Sejalan dengan hal tersebut, George Herbert Mead (dalam Haris & Amalia, 2018: 18) memaparkan bahwasanya individu dapat termotivasi untuk bertindak sesuai dengan pemaknaan yang dirinya berikan kepada sebuah fenomena dan individu lainnya.

Pemaknaan pada dasarnya tercipta tatkala individu berkomunikasi dalam konteks intrapersonal dan interpersonal. Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal yang terjalin antara individu yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19. Untuk menjaga agar komunikasi berjalan dengan baik, individu – individu dalam hubungan asmara harus bertindak dan berupaya untuk menyesuaikan diri dengan pergeseran kebiasaan yang terjadi akibat pandemi. Sebab, jika individu tidak segera menyesuaikan diri dengan kondisi sekitarnya, hal tersebut berpotensi menggagalkan proses interaksi atau komunikasi yang terjalin dalam hubungan (Haris & Amalia, 2018: 18). Untuk mengatasi hal tersebut, pemeliharaan hubungan asmara dilakukan sebagai upaya agar hubungan dapat tetap terjaga. Menurut Dindia dan Canary (1993), pemeliharaan hubungan ialah sebuah upaya mempertahankan hubungan agar senantiasa berada pada kondisi tertentu dan dapat memuaskan pihak – pihak yang berada di dalam hubungan. Adapun, pemeliharaan hubungan juga digunakan untuk pemulihan hubungan yang mengalami konflik (Sanjaya, Irwansyah & Alunaza, 2017 : 239 - 243). Cohan dan Bradbury (1997) mengungkapkan bahwa cara setiap pasangan dalam mengatasi permasalahan atau konflik sangat penting untuk pemeliharaan hubungan, baik pemeliharaan hubungan jangka pendek maupun panjang (Ogolsky & Monk, 2019 : 194).

Ketiga pasangan menggunakan tiga hal penting yang digunakan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang memuaskan, diantaranya:

1. Investment

*Investment* merupakan sesuatu yang individu berikan untuk hubungan dan tidak dapat diperoleh kembali apabila hubungan yang dijalani berakhir. Ketika individu peduli terhadap individu lain, dirinya akan menginvestasikan

waktu, energi, pikiran, dan perasaan pada interaksi dalam hubungan. Tidak hanya itu, individu juga dapat berinvestasi secara materi seperti mengeluarkan uang, memberi hadiah, dan lainnya. DeMaris (2007) mengungkapkan bahwa kesetaraan *Investment* yang dirasakan individu – individu yang menjalin hubungan asmara akan memengaruhi kepuasan mereka dalam hubungan asmara itu sendiri. Dengan kata lain, pasangan yang menjalin hubungan asmara merasa sangat bahagia ketika mengetahui bahwa mereka memberikan *investment* yang setara.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, ketiga pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19 melakukan *investment* dalam hubungan. Adapun *investment* yang dilakukan semua pasangan informan berkenaan dengan usaha mereka untuk membuat hubungan yang dijalani terasa menyenangkan dan bahagia. Pada pasangan pertama, pasangan dari informan I menginvestasikan waktu, tenaga dan materi untuk meyakinkan informan bahwa dirinya bersungguh – sungguh dalam menjalani hubungan, lewat usaha untuk mengabari dan menghabiskan waktu bersama, dukungan bagi informan, bersedia menghampiri kota informan tinggal, serta bertanggung jawab atas biaya akomodasi yang dikeluarkan informan I ketika mengunjungi pasangan. Sementara itu, informan I juga melakukan investment dengan membelikan pasangan makanan dan mau bergantian mengunjungi kota tempat tinggal pasangan. Adapun, investment yang dilakukan oleh pasangan kedua mirip dengan investment yang diberikan pasangan kedua dalam hubungan. Hanya saja, pada pasangan kedua, informan V melihat pasangan mau mengorbankan pikiran dan perasaannya untuk mencari tahu dan menyukai apa yang informan sukai, serta mau bertoleransi dengan hal – hal yang tidak disukai informan V. Di sisi lain pada pasangan ketiga yang menjalin hubungan asmara pernikahan, informan VI menginvestasikan segala yang dirinya miliki untuk pasangan dan keluarga, begitu pula dengan pasangan dari informan VI.

## 2. Commitment

Etcheverry & Le (2005) mendefinisikan komitmen sebagai keputusan untuk tetap bertahan pada sebuah hubungan. Komitmen memiliki ciri, yakni



adanya niat untuk berbagi masa depan dengan pasangan. Pada hubungan asmara berkomitmen, individu – individu yang menjalin hubungan berasumsi bahwa mereka akan terus bersama. Aaron Beck (1988) berpendapat bahwa keputusan untuk berkomitmen menanamkan tanggung jawab ke dalam hubungan asmara, dimana mereka akan berkewajiban terhadap satu sama lain untuk terus berinvestasi dan memelihara ikatan. Sebab tanpa adanya tanggung jawab, hubungan hanya akan tunduk pada keinginan perasaan yang tidak dapat dijadikan dasar untuk membangun hubungan asmara jangka panjang yang stabil.

Ketiga pasangan menunjukkan komitmennya lewat keputusan untuk tetap bertahan pada hubungan di tengah pandemi Covid-19, terlebih bagi pasangan pertama dan kedua yang mengalami penurunan intensitas bertatap muka karena harus terpisahkan oleh jarak di masa pandemi. Selain itu, ketiga pasangan juga berkomitmen untuk saling terhubung lewat materi atau hal – hal yang biasa dibicarakan satu sama lain dalam keseharian. Adapun, bagi pasangan pertama dan kedua, walau informan I dan II sempat mengalami perubahan tingkat kepercayaan, keduanya tetap berkomitmen untuk memberikan kesempatan dan membangun kembali kepercayaan terhadap pasangan. Pada pasangan ketiga, komitmen dapat terlihat lewat usaha informan III dan pasangan untuk menghidupi keluarga dengan bekerja dan menyisihkan waktu untuk bisa dihabiskan bersama dengan pasangan.

Untuk penguatan hubungan asmara, pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19 juga memerlukan pemeliharaan hubungan sebagai pengelolaan masalah yang terjadi dalam hubungan agar juga dapat memuaskan individu – individu yang berada di dalamnya. Stafford & Canary (1991) memaparkan bahwa terdapat lima strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi perilaku - perilaku yang berpotensi sebagai pemeliharaan hubungan asmara, diantaranya:

#### *1. Positivity*

*Positivity* merupakan perilaku individu yang membuat interaksi di dalam hubungan asmara yang dijalani bersama pasangan di masa pandemi Covid-19

terasa lebih menyenangkan, seperti meluangkan waktu untuk dihabiskan bersama, menunjukkan sikap romantis terhadap satu sama lain, saling memberikan perhatian dan dukungan, mau memahami dan memenuhi keinginan pasangan, serta membangun kepercayaan diri satu sama lain. Adapun saat pasangan yang menjalani hubungan asmara tidak dapat berkomunikasi tatap muka, aspek *positivity* dalam konteks bermedia sosial dapat dilihat dengan memperlihatkan raut wajah serta intonasi berbicara.

Menurut temuan penelitian, pada pasangan pertama, pasangan dari informan I mengekspresikan perasaan sayang lewat penggunaan emotikon *love*, sementara informan I dengan membagikan foto wajah dirinya dan aktivitas yang dilakukan. Pada pasangan kedua, informan II merasa bahagia ketika pada saat – saat tertentu pasangan mau meluangkan waktu untuk mengabari di tengah kesibukan. Di sisi lain, pasangan dari informan II berpendapat bahwa informan mengekspresikan perasaannya lewat sedikit banyaknya pasangan membalas pesan, digunakan atau tidaknya emotikon dan ekspresi wajah informan ketika sedang melakukan panggilan video call. Sementara itu, pasangan ketiga sama – sama merasa senang ketika satu sama lain saling melakukan tugas dan tanggung jawab masing – masing dalam hidup berumah tangga. Adapun perasaan senang juga ditunjukkan oleh informan III lewat intonasi bicara saat melakukan panggilan telepon.

## 2. *Openness*

*Openness* merupakan sikap individu yang menunjukkan sisi spesial pasangan dengan memperlihatkan dirinya secara apa adanya dan keterbukaan diri tersebut tidak dibagikan kepada semua orang. Sikap *Openness* dalam hubungan asmara juga merujuk pada keterbukaan diri melalui berbagi cerita, sudut pandang, menyatakan perasaan satu sama lain, saling mendengarkan dan menceritakan masalah yang dihadapi. Adapun mengomunikasikan hal – hal yang menjadi privasi individu atau bersifat rahasia juga menjadi upaya pemeliharaan hubungan. Menurut temuan penelitian, ketiga pasangan di masa pandemi Covid-19 satu sama lain biasa berbagi cerita dengan pasangan. Adapun topik pembicaraan satu pasangan dan pasangan yang lain tidak semuanya sama.

Pasangan pertama biasa membicarakan perkuliahan, *mood* sepanjang hari, aktivitas serta permasalahan yang dilalui. Tidak jauh berbeda dari pasangan pertama, pasangan kedua juga memiliki topik pembicaraan sejenis, namun juga membicarakan seputar pertemanan, keluarga, pekerjaan dan gosip terkini. Sementara itu, pada masa pandemi pasangan cenderung lebih sering membicarakan rencana pulang kampung di libur akhir tahun dan juga masalah pekerjaan.

### 3. *Assurances*

*Assurance* merupakan suatu sikap yang menekankan komitmen dan kepastian hubungan asmara di masa yang akan datang. Perilaku *assurance* diwujudkan melalui dukungan, kesediaan untuk membantu dan sikap saling percaya satu sama lain guna menciptakan rasa nyaman di dalam hubungan asmara. *Assurance* juga ditunjukkan melalui perilaku yang menekankan kejelasan hubungan asmara pada berbagai kondisi yang dihadapi. Ketika menjalani hubungan asmara jarak jauh di masa pandemi, informan I dan II sempat tidak yakin terhadap pasangan karena sebelumnya kedua informan merasa cemburu terhadap mantan kekasih pasangan yang membuat kedua informan akhirnya merasa sulit dan dilema dalam memberikan kepercayaan kepada pasangan. Akan tetapi kepercayaan dari keduanya terhadap pasangan masing – masing bertumbuh dan kembali kuat seiring usaha pasangan untuk memberikan kabar kepada informan, membangun komunikasi dan keyakinan dalam diri pasangan terkait keberlangsungan hubungan, terlebih ketika menjalani hubungan asmara jarak jauh.

### 4. *Task Sharing*

*Task sharing* adalah sikap atau kesediaan diri untuk membantu tugas yang dikerjakan pasangan, penyelesaian masalah bersama, serta adanya pembagian tanggung jawab satu sama lain di dalam hubungan asmara yang dijalani selama masa pandemi Covid-19. Di masa pandemi ini, pembagian tugas pada pasangan yang menjalin hubungan asmara berpacaran nampak lewat usaha mengunjungi satu sama lain. Dalam pembagian tugas tersebut, dua pasangan

yang menjalani hubungan asmara jarak jauh merasa pembagian tugas antara dirinya dan pasangan sudah adil. Hanya saja, informan V harus memahami kondisi pasangan yang dilarang oleh kedua orang tuanya untuk berpergian ke luar kota, sehingga dirinya memperoleh pembagian tugas yang lebih berat karena tidak bergantian mengunjungi. Di sisi lain, pasangan ketiga merasa sama – sama adil dalam membagi tugas dan kewajiban satu sama lain dalam melengkapi kebutuhan keluarga.

##### 5. *Networking*

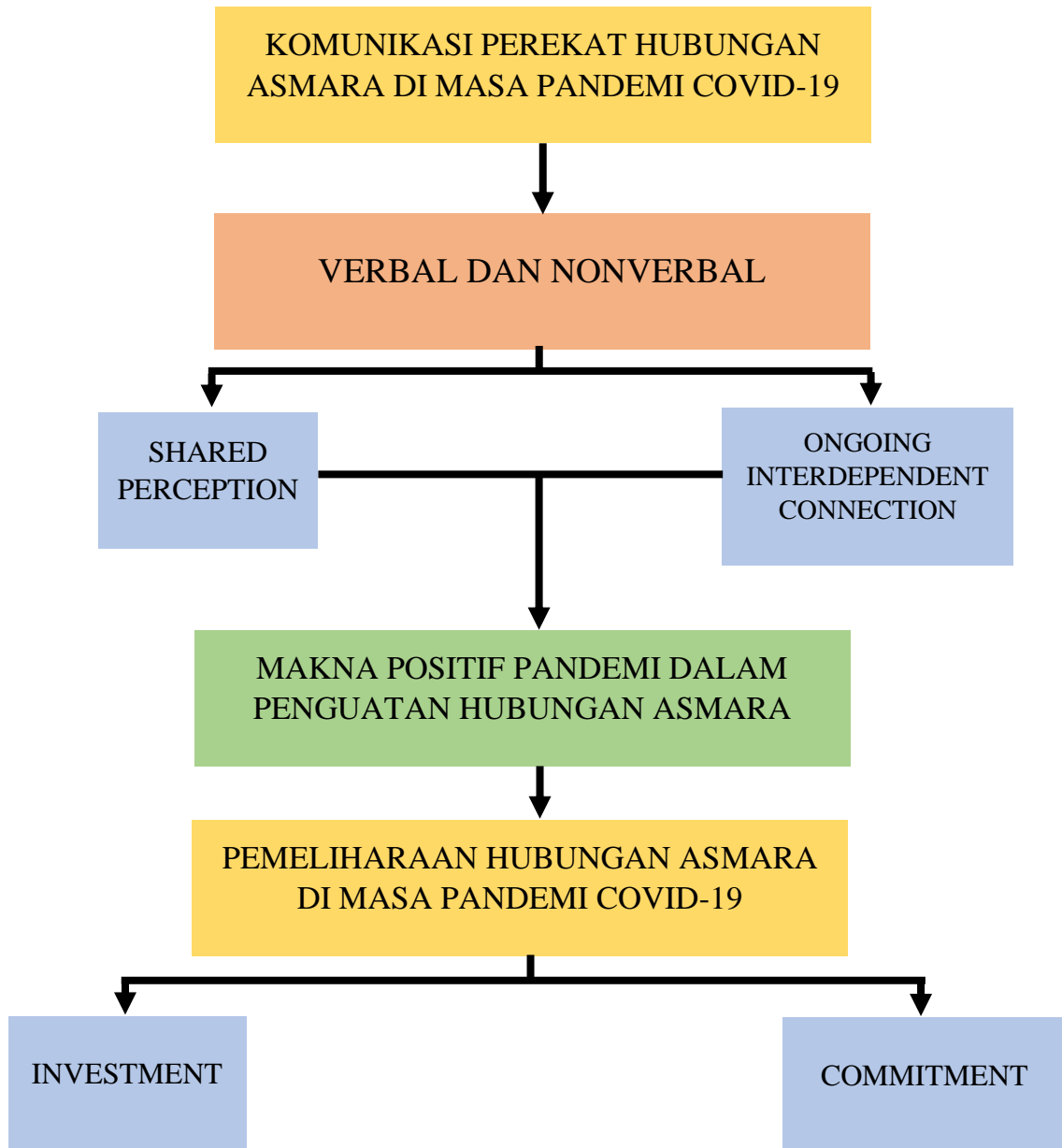
*Networking* merupakan sikap individu dalam meluangkan dan menghabiskan waktu bersama orang – orang terdekat selain pasangan, seperti keluarga dan lingkup pertemanan di masa pandemi. *Networking* dalam hal ini tidak hanya mementingkan hubungan yang dijalani bersama pasangan dalam hubungan asmara, tetapi juga memerhatikan hubungan dan kedekatan individu dengan orang – orang terdekatnya (Sanjaya, Irwansyah & Alunaza, 2017 : 241 – 243). Pandemi covid-19 juga memberikan dampak positif bagi hubungan pasangan pertama dan kedua dengan keluarga masing – masing. Pasalnya selama pandemi berlangsung, informan kembali ke tempat asal masing – masing dan berkumpul bersama keluarga. Sementara itu, hubungan pasangan pertama dengan teman sedikit terdampak karena tidak dapat bertemu secara langsung. Akan tetapi, pasangan kedua tetap memiliki kualitas hubungan yang baik dalam menjalani hubungan pertemanan di masa pandemi karena teman – teman yang semula merantau, semenjak pandemi kembali ke kota tempat dimana pasangan tinggal. Berbeda dengan kedua pasangan lainnya, pasangan ketiga merasakan permasalahan dalam hubungan dengan keluarga masing – masing. Hal ini terjadi karena keduanya yang merantau mengalami kesulitan untuk menemui keluarga di kampung halaman. Tidak hanya itu, intensitas kunjungan pasangan ketiga dengan keluarga yang tinggal di satu kota yang sama juga mengalami penurunan semenjak pandemi melanda.

### **4.3 Kendala Utama Hubungan Asmara di Masa Pandemi Covid-19**

Pada masa pandemi Covid-19, kendala atau permasalahan pasti akan dijumpai oleh individu – individu yang berada di dalam hubungan asmara. Terlebih pandemi ini menimbulkan beberapa perubahan yang dirasakan oleh tiap – tiap pasangan yang menjalin hubungan asmara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ketika pandemi Covid-19 melanda, pasangan yang menjalani hubungan asmara jarak jauh mengalami kendala utama dalam hal mengunjungi kota tempat tinggal satu sama lain. Mengingat, pada saat tersebut pemerintah menetapkan berbagai kebijakan untuk menekan angka kasus Covid-19 baru yang meningkat dari hari ke hari. Pada pasangan pertama, kendala utama yang dirasakan oleh informan I dan pasangan adalah terkait biaya. Hal ini disebabkan oleh informan yang masih bergantung pada orang tua dari segi finansial dan pada masa pandemi kondisi finansial orang tua informan cukup terganggu. Dari sisi pasangan dari informan I, pasangan merasa biaya untuk mengunjungi informan di masa pandemi tidaklah murah dan pasangan juga merasa sungkan jika harus meminta uang saku tambahan kepada orang tua setiap mengunjungi pasangan. Adapun keduanya juga mengalami kendala dalam menetapkan dan menyesuaikan waktu bertemu di tengah kesibukan masing – masing.

Memiliki pengalaman yang hampir serupa dengan pasangan pertama, pasangan kedua juga mengalami kendala terutama dalam hal biaya dan waktu cuti kerja. Selain itu, pasangan kedua juga merasakan kendala dalam hal perasaan canggung dan tidak percaya diri ketika hendak bertemu satu sama lain setelah cukup lama tidak bertemu. Berbanding terbalik, di masa pandemi ini pasangan ketiga yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah tidak merasakan adanya masalah dalam pembagian tugas sebagai suami dan istri selama pandemi karena memahami dan melengkapi satu sama lain.

#### 4.4 Sintesis Makna Pemeliharaan Hubungan Pasangan yang Menjalani Hubungan Asmara di Masa Pandemi Covid-19



Komunikasi yang digunakan oleh pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi adalah komunikasi interpersonal. Pada komunikasi interpersonal, individu – individu yang berada di dalamnya akan melibatkan pengaruh timbal balik untuk tujuan pengelolaan hubungan. Ada pula, komunikasi interpersonal dalam hubungan asmara dapat diartikan sebagai interaksi verbal dan nonverbal yang terjadi antara dua individu yang saling bergantung satu sama lain. Terdapat elemen – elemen dalam hubungan interpersonal menurut Beebe & Redmond (2020) yang digunakan pasangan selama menjalani hubungan di masa pandemi, diantaranya adalah *shared perception* dan *ongoing interdependent connection*

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui ketiga pasangan yang terdiri dari dua pasangan yang menjalin hubungan asmara berpacaran dan satu pasangan yang menjalin hubungan asmara pernikahan melakukan enam elemen komunikasi interpersonal di masa pandemi Covid-19. Ketiga pasangan memiliki kesamaan dalam hal *shared perception*, dimana di dalam hubungan individu – individu berbagi persepsi dan keinginan terkait masa depan hubungan. Bagi dua pasangan yang menjalin hubungan berpacaran, mereka berbagi persepsi terkait rencana untuk membawa hubungan menuju tahap yang lebih serius yakni pernikahan. Setiap pasangan saling mendiskusikan karir dan perencanaan finansial untuk biaya pernikahan serta kehidupan berumah tangga. Sementara itu, pasangan ketiga berbagi persepsi dalam hal investasi sebagai bentuk perencanaan finansial yang bertujuan untuk keberlangsungan hidup berkeluarga di masa depan. *Shared perception* menjadi hal yang penting bagi hubungan untuk memastikan bahwa hubungan yang dijalani adalah hubungan yang berkelanjutan.

Semua pasangan merasakan *ongoing interdependent connection*, dimana hubungan yang mereka jalani mengalami perubahan ketika pandemi Covid-19 melanda. Dua pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh mengalami perubahan keintiman karena di masa pandemi harus kembali ke tempat asal masing – masing. Sementara, pasangan ketiga yang menjalin hubungan asmara pernikahan mengalami peningkatan keintiman karena lebih banyak menghabiskan waktu di rumah setelah ditetapkannya sistem kerja *work from home*. Adapun karena pandemi pula, dua informan sempat mengalami penurunan tingkat kepercayaan walau pada

akhirnya kepercayaan tersebut terbangun kembali. Perubahan tingkat pengungkapan diri juga turut dirasakan oleh satu pasangan selama masa pandemi karena individu tidak selalu menerima respon yang baik dari pasangan ketika bercerita, serta pasangan yang merasa kurang nyaman ketika harus bercerita melalui komunikasi yang termediasi.

Setiap pasangan sangat dimungkinkan untuk menjumpai perbedaan kepentingan dan kebutuhan satu sama lain dalam hubungan asmara. Untuk mengatasi hal tersebut, pemeliharaan hubungan asmara dilakukan oleh setiap pasangan sebagai upaya agar hubungan dapat tetap terjaga. Menurut Dindia dan Canary (dalam Sanjaya, Irwansyah & Alunaza, 2017 : 239), pemeliharaan hubungan ialah sebuah upaya mempertahankan hubungan agar senantiasa berada pada kondisi tertentu dan dapat memuaskan pihak – pihak yang berada di dalam hubungan. Terdapat tiga hal penting yang digunakan oleh setiap pasangan di masa pandemi Covid-19 untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang memuaskan, diantaranya *investment* dan *commitment*.

Berdasarkan temuan penelitian, ketika pasangan melakukan tiga hal penting untuk mempertahankan hubungan yang memuaskan di masa pandemi Covid-19, yakni *investment* dan *commitment*. Ketiga pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19 melakukan *investment* dalam hubungan. *Investment* dalam hubungan asmara itu sendiri merujuk pada waktu, energi, perasaan hingga materi yang diberikan dalam hubungan asmara oleh kedua belah pihak dalam hubungan asmara. Adapun *investment* yang dilakukan oleh semua pasangan informan berkenaan dengan usaha mereka untuk membuat hubungan yang dijalani terasa menyenangkan dan bahagia. Pada pasangan pertama, informan IV menginvestasikan waktu yang dimiliki untuk mengabari dan berbincang dengan pasangan di waktu luang dan di akhir pekan. Selain itu, informan V dan pasangan juga menginvestasikan tenaga dan materi untuk saling menghampiri kota satu sama lain di tengah keterbatasan mobilisasi dan tingginya biaya berpergian, terlebih bagi informan V yang bertanggung jawab untuk menanggung biaya akomodasi pasangan ketika menjumpai kotanya. Pada pasangan kedua, *investment* yang diberikan kurang lebih serupa dengan *investment* pada pasangan pertama. Hanya saja pada



pasangan kedua, informan II mau mengorbankan pikiran dan perasaannya untuk mencari tahu, bertoleransi dan mencoba untuk menyukai hal – hal yang disukai pasangan, yang mungkin tidak disukainya. Pada pasangan ketiga yang menjalin hubungan asmara pernikahan, keduanya saling menginvestasikan waktu, tenaga, perasaan hingga materi yang dimiliki satu sama lain. Seperti halnya informan VI yang menginvestasikan tenaga serta materi untuk bekerja dan membantu pasangan mengurus rumah tangga. Begitu pula dengan informan III sebagai pasangan dari informan VI yang mau mengorbankan perasaannya untuk mendengarkan cerita informan VI walau informan tidak suka menerima masukan dari pasangan.

Semua pasangan menunjukkan komitmen mereka di dalam hubungan lewat keputusan untuk tetap bertahan pada hubungan di tengah pandemi Covid-19, terlebih bagi kedua pasangan yang menjalin hubungan asmara berpacaran yang mengalami penurunan intensitas bertatap muka akibat menjalani hubungan asmara jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Selain itu, ketiga pasangan juga berkomitmen untuk saling terhubung satu sama lain walau intensitas pasangan satu dan lainnya berbeda – beda. Pada pasangan kedua, informan V yang pada dasarnya merasa tidak nyaman dan kurang menyukai bentuk komunikasi termediasi berupaya untuk menyesuaikan kondisi yang ada dan menghubungi pasangan agar menghindari prasangka serta mengobati rasa rindu. Adapun hasil dari penelitian yang telah dipaparkan terkait komitmen sejalan dengan pemikiran Etcheverry & Le (dalam Wood, 2010: 198) yang mengatakan bahwa pada hubungan asmara berkomitmen, individu – individu yang menjalin hubungan berasumsi bahwa mereka akan terus bersama.